

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGGELORAKAN PELOPOR KESELAMATAN BERLALU LINTAS DI SMA KRISTEN IMMANUEL

Sri Riswati, Hj. Masluyah Suib, Wahyudi

Program Magister Administrasi Pendidikan FKIP Untan, Pontianak

Email: sririswati887@yahoo.co.id

Abstrak : Kepala sekolah merupakan pemimpin mempunyai peranan yang sangat penting sebagai motivator dalam lembaga pendidikan, bertanggung jawab dalam membina bawahannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan baik di dalam maupun luar lingkungan sekolah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan kepala sekolah sebagai sumber utama. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini: Kepala Sekolah SMAK Immanuel Pontianak, guru, dan siswa. Hasil penelitian ini adalah Kepala sekolah telah berusaha semaksimal mungkin menggelorakan keselamatan berlalu lintas dan tidak bosan serta pantang menyerah demi keselamatan warga sekolah sehingga merasakan keselamatan berlalu lintas bukan sebagai paksaan yang diberikan oleh pihak sekolah namun merupakan suatu yang tidak bisa ditunda-tunda dan harus diterapkan.

Kata Kunci : **Kepemimpinan Kepala Sekolah, Keselamatan Berlalu Lintas**

Abstract : The school principal is the leader has a very important role as a motivator in educational institutions, responsible for fostering subordinates to achieve the expected goals both inside and outside the school environment. The method used in this research is the survey method and principals as the main source. This research is a descriptive qualitative approach. Subjects of this study: Principal Immanuel Christian High School Pontianak, teachers, and students. Results of this study was headmaster has tried as much as possible to inflame the safety of traffic and do not get bored and give up for the sake of the safety of the school community to feel the safety of traffic is not as coercion given by the school but it is a necessity that must be made and implemented that can not be postponed – delay.

Keywords : **Leadership Principal, Passes Traffic Safety**

Keselamatan merupakan salah satu prinsip dasar penyelenggaraan transportasi. Di Kalimantan Barat prinsip ini tidak sejalan dengan apa yang terjadi di lapangan. Hal ini dapat diindikasikan dengan semakin meningkatnya jumlah dan fatalitas korban laka lantas. Berdasarkan catatan yang dikeluarkan Korp Lalu Lintas Polri pada tahun 2012 jumlah kematian akibat kecelakaan lalu lintas telah mencapai 29.544 jiwa, yang artinya bahwa setiap jam terdapat 4 orang meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas di Indonesia. Memperhatikan hal tersebut, keselamatan jalan sudah sewajarnya menjadi prioritas yang mendesak untuk segera diperbaiki. Permasalahan keselamatan jalan tidak hanya dihadapi dalam skala Nasional saja, tetapi juga menjadi masalah daerah. Khusus di Kota Pontianak dimana secara umum kecelakaan lalu lintas periode tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan 111,88% yaitu dari 530 kasus menjadi 593 kasus. Demikian juga yang melibatkan pelajar mengalami kenaikan 141,6% sebagaimana data kecelakaan lalu lintas terlampir :

Tabel 1
Data Kecelakaan Lalu Lintas Yang Melibatkan Pelajar

No	Uraian	Tahun		Ket (%)
		2013	2014	
1	Jumlah Laka	132	187	N. 141,6
2	Meninggal Dunia	28	35	N. 125
3	Luka Berat	41	49	N. 119,5
4	Luka Ringan	63	103	N. 163,5

Sumber : Data Bag Ops Dit Lantas

Tabel 2
Usia Korban dan Pelaku

No	Uraian	Tahun		Ket (%)
		2013	2014	
1	Korban			
	10-15	96	112	N. 116,6
	16-18	92	103	N. 111,9
2	Pelaku			
	10-15	34	87	N. 255,9
	16-18	98	100	N. 102

Sumber : Data Bag Ops Dit Lantas

Jika tidak ada langkah-langkah penanganan segera dan efektif, diperkirakan korban kecelakaan akan meningkat dua kali lipat setiap tahunnya. Markas Besar Korps Lalu Lintas Bidang Keamanan dan Keselamatan (2013:1) menjelaskan sebagai berikut : Penelitian di India dan Bangladesh menunjukkan bahwa hampir setengah dari keluarga yang mengalami kecelakaan lalu lintas yang berdampak pada kematian dan luka parah jatuh dibawah garis kemiskinan. Masyarakat yang paling miskin adalah yang mengalami dampak paling buruk dari kecelakaan lalu lintas. Pada data UNICEF dan World Health organization (WHO) dimana 260.000 anak mati dan 10 juta lainnya mengalami luka parah akibat kecelakaan lalu lintas di setiap tahunnya.

Pada dasarnya, ide keselamatan jalan sudah dicanangkan sejak tahun 2008 oleh *The Commission For Global Road Safety*. Markas Besar Korps Lalu Lintas Bidang Keamanan dan Keselamatan (2014:1) tepatnya pada bulan Maret 2010 Majelis Umum PBB melalui resolusi PBB Nomor A/RES/64/255. mencanangkan Aksi Dekade Keselamatan Jalan Dunia 2011-2020 : “...to stabilize and then reduce the forecast level of road traffic fatalities around the world by increasing activities conducted at the national, regional and global level”.

Semangat pendeklarasian *Decade of Action (DoA) for Road Safety* 2011-2020 ini, ditindaklanjuti oleh Kepala Korps Lalu Lintas Polri bertepatan dengan Hari Lalu Lintas Bhayangkara ke 57 Tahun 2012 dengan dicanangkan slogan “**Jadilah Pelopor Keselamatan Berlalu Lintas dan Budayakan Keselamatan sebagai Kebutuhan**” slogan di atas sejalan dengan amanat Undang-undang Nomor. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. diperkuat adanya Instruksi Presiden Nomor. 4 Tahun 2013, tentang “Dekade Aksi Keselamatan Jalan, tanggung jawab Polri diatur pada pilar ke.4 yaitu pengendara yang berkeselamatan”, pada tanggal 26 Januari 2014 Presiden Republik Indonesia telah mencanangkan “Gerakan Nasional Pelopor Keselamatan berlalu lintas”, berlaku diseluruh Indonesia dengan harapan Gerakan Pelopor Keselamatan berlalu lintas ini terus menggelora di dalam masyarakat termasuk masyarakat pelajar di lingkungan sekolah.

Guna menanamkan pemahaman disiplin dan sopan santun berlalu lintas kepada anak-anak sejak dini melalui bangku sekolah, Kepolisian Negara Republik Indonesia bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan Nasional (Diknas) dengan telah membuat nota kesepaham dengan Nomor : 03/III/KB/2010 dan Nomor : B/9/III/2010 tanggal 8 Maret 2010 tentang “Mewujudkan Pendidikan berlalu lintas dalam Pendidikan Nasional”. Tim Kepolisian Negara Republik Indonesia Korps Lalu Lintas (2013:26) mengatakan : Tujuan pemberian rekomendasi hasil kajian adalah Diknas juga telah membuat *memorandum of understanding* dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk memasukkan materi keselamatan berlalu lintas pada jenjang sekolah tingkat SMP dan SMA. Dan telah diberlakukan dibeberapa sekolah, sebagai *pilot project*.

Berdasarkan pandangan di atas, sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Dimana dewasa ini keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM). Peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, serta mempunyai etos kerja dan disiplin yang tinggi khususnya etika sopan santun dalam berlalu lintas.

Perwujudan pendidikan manusia yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidik terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan, menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional dalam bidangnya masing-masing. Dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional, sekolah harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan sungguh-sungguh. Sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang di atas dari fungsi pendidikan nasional, pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta berakhlak mulia bagi peserta didik maka perlu adanya keselarasan pemikiran dan tindakan antara kepolisian dengan pihak sekolah. Keberhasilan untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menselaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepala sekolah yang baik apabila ia seorang yang visioner, memiliki hubungan kepemimpinan yang baik, serta mampu memotivasi kinerja maupun mematuhi segala aturan-aturan perundangan-undangan yang berlaku khususnya peraturan lalu lintas baik guru maupun siswa. George R Terry dan Leslie W Rue (2013 : 192) menjelaskan bahwa : “Kepemimpinan sebagai kemampuan seseorang atau pemimpin untuk mempengaruhi perilaku orang lain menurut keinginannya dalam suatu keadaan tertentu”.

Kepala sekolah merupakan pemimpin mempunyai peranan yang sangat penting sebagai seorang motivator dalam lembaga pendidikan, bertanggung jawab dalam membina bawahannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Andang (2014:37) mengatakan : “Untuk menggerakkan orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut, diperlukan seorang pemimpin yang akan membimbing dan mengarahkan”.

Sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan terutama dalam meningkatkan motivasi guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa menjadi manusia yang berkualitas, disiplin dan patut dibanggakan. Seorang pemimpin pendidikan merupakan sentral kegiatan yang diprogramkan.

karena pemimpin merupakan pengambil keputusan atau *decision maker* dan juga merupakan contoh serta teladan dalam kehidupan sehari-hari, seperti perilaku, etika dan sopan santun dalam berlalu lintas serta mematuhi peraturan perundang-undangan dalam berlalu lintas.

Oleh karenanya, Lalu lintas dan angkutan jalan mempunyai peran strategis dalam mendukung pembangunan dan integrasi nasional sebagai bagian dari upaya memajukan kesejahteraan umum yang diamanatkan oleh undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sebagai bagian dari sistem transportasi nasional, Lalu Lintas dan Angkutan jalan harus dikembangkan potensi dan perannya untuk mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran berlalu lintas dan angkutan jalan dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi dan pengembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi, otonomi daerah serta akuntabilitas penyelenggaraan Negara.

Dengan demikian aspek keamanan dan keselamatan menjadi perhatian yang ditekankan dalam pengaturan lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Sehingga Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan menekankan terwujudnya etika berlalu lintas dan budaya bangsa (*Jist Culture*) melalui upaya pembinaan, pemberian bimbingan, dan pendidikan berlalu lintas sejak dini serta dilaksanakan melalui program yang berkesinambungan. Perkembangan yang terjadi saat ini korban kecelakaan lalu lintas justru cenderung dominan pada pengemudi dan penumpang usia sekolah, sebagai salah satu contoh kasus si Dul. Dimana pelanggaran yang dilakukan karena rendahnya pengetahuan dan disiplin dalam berlalu lintas.

Guna mengurangi korban fatalitas akibat kecelakaan lalu lintas jalan yang mengakibatkan korban jiwa pada pelajar, cara yang paling efektif adalah dengan pedulinya pihak sekolah untuk menggelorakan keselamatan berlalu lintas baik terhadap guru, murid dan para orang tua siswa, sebagai pelopor keselamatan berlalu lintas. Kombes Pol. Istu Hari Winarto (2014:5) mengatakan : “Sebagai tokoh yang pantas ditiru oleh orang-orang disekitarnya, maka penokohan pelajar sebagai pelopor sangatlah tepat. Program ini dilakukan dengan pelajar sebagai centralnya, karena pelajar merupakan sosok masa depan yang diharapkan menjadi pemimpin”.

Fenomena di atas sangat menarik untuk diteliti karena pada saat ini perkembangan sarana transportasi khususnya kendaraan sepeda motor sangat luar biasa, membuat angkutan umum mengalami keterpurukan sehingga di jalan boleh dikatakan kita tidak pernah menemukan oplet atau angkutan umum apalagi angkutan pelajar. Padahal sarana ini sangat diperlukan oleh masyarakat khususnya pelajar sebagai sarana transportasi dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.

Guna menekan angka pelanggaran maupun kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pelajar SMA Kristen Immanuel Pontianak, maka langkah-langkah yang diambil oleh kepala sekolah diantaranya dengan mengadakan kendaraan pelajar yang setiap harinya bertugas mengantar dan menjemput siswa SMA Imannual ke sekolah. Selain itu pula guna menanamkan masalah disiplin berlalu lintas, di SMA Immanuel juga telah terbentuk

Patroli Keamanan Sekolah (PKS). Dalam beberapa saat yang lalu tepatnya pada Hari Lalu Lintas Bhayangkara ke 58 Tahun 2013 Kakorlantas Polri Irjen Pol Drs. Puji Hartanto, MM berkenan sebagai Pembina Upacara di SMA Kristen Immanuel Pontianak dan memberikan penghargaan kepada kepala sekolah SMA Kristen Immanuel sebagai pelopor keselamatan berlalu lintas. Hal ini dikarenakan bahwa SMA Kristen Immanuel berperan dalam menggelorakan pelopor keselamatan berlalu lintas di lingkungan sekolahnya. Sehingga membuat ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini dengan mengambil judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menggelorakan Pelopor Keselamatan Berlalu Lintas (Studi Kasus di SMA Kristen Immanuel Pontianak).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu berusaha memahami peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi tertentu. Menurut Weber (dalam Moleong, 2014:17) mengatakan : “Pendekatan fenomenologis lebih menekankan pada pemahaman tentang manusia, dimana pendekatan penomenologis berusaha memahami perilaku manusia dari segi kerangka berpikir ataupun bertindak”.

Jenis Penelitian memperhatikan objek dari penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat analisis kualitatif. Dengan jenis penelitian ini, peneliti berusaha mencari data-data yang bersifat deskriptif yaitu objek berupa kata-kata atau ungkapan pendapat dari subjek penelitian, baik itu kata-kata berupa lisan maupun tulisan. Hamid Darmadi (2011:7) mengatakan : “Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu subjek penelitian pada saat ini”.

Lokasi Penelitian Peneliti sengaja memilih lokasi penelitian di SMA Kristen Immanuel Pontianak dengan pertimbangan SMA Kristen Immanuel Pontianak adalah satu satunya sekolah yang dijadikan pusat kegiatan kakorlantas Polri sebagai Pembina upacara di sekolah secara serentak di seluruh Indonesia, dan SMA Kristen Immanuel Pontianak merupakan sekolah yang guru dan siswanya peduli akan permasalahan keselamatan berlalu lintas, dengan demikian sesuai dengan fokus masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas , yang menjadi objek dalam tesis ini adalah SMA Kristen Immanuel Pontianak mengenai peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam menggelorakan pelopor keselamatan dalam berlalu lintas.

Sumber Data Penelitian data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber data. Eko Putro Widoyoko (2012:29) mengatakan : “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh”. Prosedur pengumpulan data pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik triangulasi yaitu observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2012:91) mengemukakan bahwa : “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas, datanya sampai jenuh, adapun aktivitas di dalam analisis data mencakup yaitu data *reduction*, data *display*, dan *condusion drawing/verification*”.

Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting , dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi dapat dibantu dengan alat elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka data yang tidak penting di buang.

Uji keabsahan data pada penelitian ini direncanakan uji kredibilitas data, dalam bentuk perpanjangan kehadiran penelitian, triangulasi dari pemeriksaan teman sejawat sebagai berikut :Perpanjangan kehadiran penelitian dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data, dalam pengumpulan data kualitatif, kehadiran peneliti dalam lokasi tidak bisa hanya dalam waktu singkat, sebab kehadiran peneliti sangat menentukan keberhasilan dalam pengumpulan data, perpanjangan volume dan waktu kehadiran peneliti pada penelitian ini sangat diperlukan agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

Triangulasi Menurut Sugiyono (2012:83) mengatakan : “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Berdasarkan pendapat tersebut maka triangulasi merupakan penggabungan berbagai teknik untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Triangulasi dilakukan untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan kata yang diperoleh dari sumber lain dalam penelitian ini peneliti membandingkan data hasil observasi partisipan dengan data hasil wawancara mendalam, yaitu peneliti membandingkan data hasil observasi partisipan yang dilakukan peneliti dengan data hasil wawancara mendalam yang diperoleh dari Kepala Sekolah, guru dan siswa SMA Kristen Immanuel.

Pemeriksaan teman sejawat Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan rekan sejawat,tehnik inimengandung beberapa maksud sebagai salah satu tehnik pemeriksaan keabsahan dan data diantaranya : pertama untuk membuat peneliti mempertahankan sifat terbuka dan kejujuran. Kedua diskusi sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis

yang muncul dari pemikiran peneliti, dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan kolega yang memiliki pengetahuan dalam bidang kepemimpinan kepala sekolah, yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan peneliti. Dalam Pembahasan atau diskusi ini juga dapat dipandang sebagai usaha untuk mengenal persamaan dan perbedaan teman terhadap data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Paparan data hasil penelitian merupakan suatu gambaran yang diperoleh peneliti saat berada di lapangan dengan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang dipaparkan sebagai berikut : Kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang memiliki peranan penting dan dominan terhadap maju atau mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Bukan hanya itu, Kepala Sekolah dituntut dapat memberikan keamanan dan keselamatan bagi guru, maupun siswa agar mampu mengembangkan dan memajukan sekolah yang dipimpinnya secara efektif, efisien, mandiri dan produktif.

Kepala Sekolah bukan hanya bertanggung jawab pada peningkatan dan kelancaran akademis, namun segala bentuk keamanan dan keselamatan warga sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah atau diperjalanan. Untuk mengetahui peranan Kepala SMAK Immanuel Pontianak dalam mensosialisasikan gagasan pelopor keselamatan berlalu lintas, peneliti telah mengumpulkan data yang telah didapat berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru.

Berdasarkan wawancara dilakukan, Kepala Sekolah, mengatakan dalam mensosialisasikan pelopor keselamatan berlalu lintas, berkonsultasi dengan Wakil Kepala sekolah mengingat pentingnya keselamatan berlalu lintas warga sekolah karena pada tahun 2013 salah satu siswa SMA Kristen Immanuel Pontianak pernah mengalami kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan meninggal dunia, sehingga mendorong Kepala Sekolah untuk mendukung penuh program Pemerintah dan Kepolisian dalam hal membudayakan keselamatan berlalu lintas. Berbagai kegiatan yang dilakukan guna mendorong dan memotivasi warga sekolah untuk taat dan patuh hukum, khususnya tentang peraturan lalu lintas bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Pontianak dan Polda Kalbar pada awal tahun ajaran baru.

Kepala Sekolah merupakan pemimpin suatu lembaga pendidikan yang mempunyai jiwa kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu tindakan dalam mengatur berbagai macam karakter yang ada pada guru dan siswa. Kreatifitas yang dilakukan oleh kepala sekolah mampu mempengaruhi dan memberikan sugesti kepada warga sekolah. Dalam memberikan pengaruh dan sugesti, kepala sekolah memiliki keterampilan berkomunikasi secara

verbal maupun non verbal, dalam menyampaikan pesan sehingga maksud dan tujuan penyampaian pesan itu memberikan dampak positif kepada guru, bahkan kepada siswa untuk dapat memberikan kesan keselamatan berlalu lintas. Hubungan baik antara kepala sekolah dengan warga yang dipimpinnya memberikan dampak positif dan menjadi panutan dalam bertindak serta berperilaku khususnya para siswa untuk menjadi pelopor keselamatan berlalu lintas.

Suatu tindakan kepala sekolah dengan memberikan contoh figur yang diteladani membuat siswa menjadi tertarik untuk mengikuti perkataan maupun perbuatan menjadi tujuan utama dalam keikutsertaan siswa menjadi pelopor keselamatan berlalu lintas. Kepala Sekolah mengajak warga sekolah menjadi pelopor keselamatan berlalu lintas dengan cara melakukan pendekatan kepada siswa baik itu kepala sekolah, dan guru yang ada sehingga merasakan terayomi dan mengikut sertakan siswa dalam membuat LKTI lalu lintas yang diadakan oleh Kepolisian daerah Kalbar dengan hasil baik dan mendapatkan juara harapan I serta mengikutsertakan siswa mengikuti kegiatan deklarasi anti tawuran, prostitusi dan tindakan pidana dalam rangka kampanye pelopor keselamatan berlalu lintas yang diadakan Pemerintah Kota Pontianak. Bukan hanya itu, keselamatan berlalu lintas dimasukkan sebagai materi pembelajaran PKn di SMAK Immanuel Pontianak dengan harapan munculnya suatu kesadaran dari warga sekolah. Guru menyampaikan bahwa sekolah telah mempersiapkan tempat parkir dan papan rambu bagi warga sekolah.

Kepala sekolah telah mengajak dan mengarahkan warga sekolah untuk mentaati peraturan lalu lintas, dengan harapan kenangan pahit yang pernah menimpa siswa tidak terulang kembali. Kemudian guru dan siswa mengatakan, pihak sekolah telah mengirimkan siswa untuk mengikuti deklarasi pelopor keselamatan berlalu lintas yang dilaksanakan oleh Pemerintahan Provinsi Kalbar berpusat di Rumah Radakng pada tanggal 26 Januari 2014, lebih jelas dapat dilihat di lampiran halaman 121. Kepala sekolah telah memberikan contoh kepada warga sekolah dalam mentaati aturan berlalu lintas. Berbagai upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengontrol perkembangan siswa yang bermotor namun tidak menutup kemungkinan jika terjadi kecelakaan lalu lintas maka pihak asuransi dapat memberikan jaminan akan tetapi hal itu bukan suatu patokan namun yang terpenting bagi kepala sekolah adalah kesadaran warga sekolah untuk taat hukum. Demikian pula yang telah disampaikan oleh guru dan siswa, apabila warga sekolah melakukan pelanggaran keselamatan berlalu lintas maka kepala sekolah tidak segan-segan memberlakukan sanksi bagi mereka.

Kepala sekolah tidak bosan-bosan mengingatkan siswa tentang keselamatan berlalu lintas saat upacara bendera dan memberikan teguran bahkan sanksi bagi mereka yang tidak taat aturan, seperti tidak menggunakan helm dengan alasan rumah mereka dekat. Guru dan siswa menginformasikan, kepala sekolah telah membina siswa secara akademik maupun non akademik dan mendukung kegiatan yang bersifat positif.

Kepala sekolah telah memberikan teladan, taat dan tertib lalu lintas sehingga di contoh oleh warga sekolah. Guru dan siswa menyampaikan, keteladanan kepala sekolah memotivasi warga sekolah agar menjadi pelopor keselamatan berlalu lintas dapat memberikan dampak positif bagi teman lainnya.

Kepala sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang mentaati peraturan lalu lintas dengan membina pembuatan karya tulis ilmiah dan didaftarkan sebagai peserta OPSI. Guru dan siswa menginformasikan bahwa guru telah membina pembuatan karya ilmiah dan hasilnya akan diikutsertakan sebagai peserta OPSI yaitu Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, guru dan siswa maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang telah dilakukan kepala sekolah dalam mengajak siswa sebagai pelopor keselamatan berlalu lintas telah berjalan dengan baik dan melakukan pengarahan, menggerakkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan dan bantuan kepada siswa sehingga keselamatan berlalu lintas menjadi suatu kebutuhan yang segera dilaksanakan.

Tata tertib sekolah merupakan suatu bentuk aturan dan perundang-undangan yang ada di lingkungan sekolah yang harus ditaati oleh warga sekolah. Penegakan tata tertib yang ada di sekolah merupakan bagian dari kesadaran warga sekolah untuk menjalankannya. Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer dalam suatu lembaga pendidikan harus mempunyai kekuatan dan tingkat percaya diri yang kuat sehingga aturan-aturan yang dibuat dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui peranan Kepala Sekolah tentang Tata Tertib Lalu Lintas Warga SMA Kristen Immanuel Pontianak, peneliti telah mengumpulkan data yang didapat berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru dan siswa.

Kepala sekolah menjelaskan, pihak sekolah mempunyai program yang dilaksanakan setiap tahun ajaran baru agar warga sekolah memahami sopan, santun, atau etika berlalu lintas serta bekerjasama dengan Pemerintah, Dinas Pendidikan dan Kepolisian. Guru dan siswa menyatakan bahwa kepala sekolah mengadakan seminar pelopor keselamatan berlalu lintas dan sering mengingatkan siswa agar mentaati aturan lalu lintas.

Kemampuan kepala sekolah mempunyai peran penentu dalam mengelola komponen yang ada di sekolah. Kemampuan kepala sekolah dalam hal pengetahuan dan pengalaman terhadap manajemen dan kepemimpinannya memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perubahan lembaga pendidikan yang dipimpinnya mengarah pada yang lebih baik untuk menciptakan sekolah sebagai pelopor keselamatan berlalu lintas.

Tugas-tugas yang dibebankan kepada kepala sekolah tidak jarang muncul suatu kegagalan yang datang dikarenakan kurangnya pemahaman, koordinasi dan kerjasama yang kurang baik serta pengetahuan yang kurang sehingga lembaga pendidikan yang dipimpinnya mengalami kemerosotan.

Oleh sebab itu perlu adanya relasi yang baik dengan warga sekolah maupun pihak lain dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Namun tidak semua perencanaan atau program yang dibuat oleh pihak sekolah berjalan mulus seperti yang diharapkan, akan tetapi banyak kendala yang muncul dan segera di selesaikan oleh kepala sekolah sebagai bentuk tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang menjadi panutan dan teladan bagi bawahannya. Kepala sekolah sangat berperan aktif sebagai pengontrol guru dan siswa sehingga bertanggung jawab penuh berjalannya pendidikan dan pengajaran di sekolah dalam upaya menciptakan suasana kondusif dan leluasa dalam membina serta berusaha memberikan solusi tentang keselamatan dan keamanan bagi warga sekolah. Upaya yang dilakukan kepala sekolah sangat menentukan tercapai atau tidaknya program yang direncanakan baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Seni yang harus dibangun oleh kepala sekolah yaitu mempunyai keterampilan berkomunikasi secara baik dan jeli terhadap kondisi yang ada di lingkungan lembaga yang dipimpinnya. Karena kerjasama yang baik akan dibangun oleh kepala sekolah, terlebih dahulu memunculkan persepsi orang lain terhadap diri dengan penuh harapan dan positif.

Pembahasan

1.) Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mensosialisasikan Pelopor Keselamatan Berlalu Lintas

Kepala sekolah selalu jeli dalam melihat perkembangan budaya dan kondisi di masyarakat untuk menciptakan suatu perubahan agar tercipta keamanan, keselamatan dan kedisiplinan warga sekolah dalam berlalu lintas. Berdasarkan hasil pengamatan, observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMA Kristen Immanuel Pontianak tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam menggelorakan pelopor keselamatan berlalu lintas. Diperoleh informasi bahwa upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam mensosialisasikan keselamatan berlalu lintas sudah baik dan melakukan inovasi pendidikan dengan jenis : *bottom up model* yaitu : model inovasi yang bersumber dari bawah dan dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan penyelenggaraan dan mutu pendidikan yang berdasarkan ide, kreasi, dan inisiatif dari suatu lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi, sekolah, dosen, kepala sekolah, guru dan siswa. Kegiatan yang dilakukan antara lain melaksanakan kegiatan seminar yang bersifat menyenangkan, menyusun program, memberikan apresiasi kepada warga sekolah dalam pelopor keselamatan berlalu lintas serta meninjau terlebih dahulu kondisi dan situasi fisik gedung dan keadaan siswa dengan harapan informasi yang disampaikan oleh nara sumber dapat berjalan dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa.

Kepala sekolah harus mampu menciptakan inovasi atau mengadakan kegiatan yang dapat menarik perhatian peserta seminar sehingga pesan

yang disampaikan dapat diterima oleh peserta dan mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut M. Ngalim Purwanto (1992:87) mengatakan bahwa : “Dalam bermain juga terjadi proses belajar. persamaannya ialah bahwa dalam belajar dan bermain keduanya terjadi perubahan, yang dapat mengubah tingkah laku, sikap dan pengalaman”. Menurut wahjosumidjo (2013:91) mengatakan bahwa : “Kepala sekolah berperan untuk menerima dan menyebarkan atau meneruskan informasi kepada guru, staf, siswa dan orang tua siswa”.

Kepala sekolah harus membuat program atau rencana kedepan dan jadwal pelaksanaan suatu kegiatan dengan harapan penertiban administrasi dan mudah menyesuaikan kegiatan lainnya. Menurut Andang (2014:71) mengatakan bahwa : Perencanaan pendidikan adalah suatu kegiatan merencanakan masa depan pendidikan dan berkaitan dengan penentuan kebijakan, prioritas kerja, sasaran dan pembiayaan pendidikan dengan mempertimbangkan proses pembangunan dan pengembangan pendidikan, prinsip efektivitas dan efisiensi, dan kebutuhan tujuan peserta didik dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas maka kegiatan yang akan dilakukan kepala sekolah untuk mensosialisasikan pelopor keselamatan berlalu lintas harus terprogram dan terencana. Kemudian menurut Andang (2014:87) mengatakan bahwa : Siswa yang berprestasi baik dalam memperoleh nilai akademik yang tinggi maupun kegiatan non akademik dapat diberikan penghargaan berbentuk sertifikat, hadiah maupun membebaskannya dari pembayaran uang sekolah.

Kepala sekolah selalu memberikan teladan dan inspirasi kepada guru, karyawan dan siswa dan memposisikan diri sebagai teman dalam situasi dan kondisi tertentu untuk kemajuan lembaga pendidikan ke arah yang lebih baik. Sebagai mana menurut Wahyudi (2013:121) mengatakan bahwa : Melihat kenyataan, lingkungan terus mengalami perubahan, maka peran pemimpin tidak hanya berusaha menyesuaikan organisasi terhadap pergerakan inovasi di luar, akan tetapi pemimpin yang berhasil apabila mampu membawa organisasi sebagai referensi bagi institusi lainnya. Kreativitas dan inovasi muncul dalam suasana kompetitif dan penuh konflik di antara anggota untuk berbuat lebih baik pada setiap kesempatan. Karena itu organisasi harus selalu belajar (*learning organization*) untuk melakukan perubahan yang terus menerus.

2.) Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengajak Siswa sebagai Pelopor Keselamatan Berlalu Lintas

Kepala sekolah merupakan pemimpin suatu lembaga pendidikan dan panutan bagi warga sekolah. Manajemen kepala sekolah merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengajak seluruh warga sekolah ikut andil dalam pelopor keselamatan berlalu lintas. kerjasama yang baik akan menumbuhkan tingkat kepercayaan yang tinggi sehingga tujuan dari sekolah mudah tercapai. Kepala sekolah mempunyai peranan penting terhadap

tingkat kepercayaan warga sekolah dalam memberikan panutan bagi bawahannya. Berdasarkan data yang diperoleh melalui pengamatan, observasi dan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengajak siswa sebagai pelopor keselamatan berlalu lintas maka peneliti memperoleh informasi bahwa upaya yang telah dilakukan kepala sekolah dalam mengajak siswa sebagai pelopor keselamatan berlalu lintas telah berjalan dengan baik dan melakukan pengarahan, menggerakkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan dan bantuan kepada siswa sehingga keselamatan berlalu lintas menjadi suatu kebutuhan yang segera dilaksanakan.

Kepala sekolah harus mempunyai *power* dalam mengatur dan menggerakkan warga sekolah untuk mentaati peraturan yang di berlakukan di lingkungan sekolah. Peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah secara tidak langsung mengajak atau menggerakkan warga sekolah untuk menjalankan dan mentaati aturan itu. Menurut Wahjosumidjo (2013:40) mengatakan bahwa : “Seorang pemimpin berfungsi menggerakkan orang lain sehingga secara sadar orang lain tersebut mau melakukan apa yang dikehendaki oleh pemimpin”. Selanjutnya Wahjosumidjo (2013:45) juga mengatakan bahwa : “Pemimpin mewakili organisasi kepada umum dan kepada para stafnya, seperti halnya pemimpin mencoba untuk mengajak para bawahan mengikuti keputusannya agar fungsi tersebut dapat dilaksanakan “. Kemudian M. Ngali Purwanto (1992:72) mengatakan bahwa : “Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, pemimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu”.

Kepala sekolah dalam memimpin suatu lembaga pendidikan harus mampu memberikan perlindungan kepada warga sekolah baik itu di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Ketenangan yang dirasakan oleh warga sekolah dalam menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya jika ada rasa aman di suatu lembaga itu. Menurut H. E. Mulyasa (2012:57) mengatakan bahwa : Kepala sekolah harus dapat menghadapi berbagai masalah dan konflik serta menangani dengan tepat, serta harus terbuka untuk menerima saran, kritik dan mereaksinya secara ilmiah menerima ide pembaharuan merupakan faktor yang sangat penting.

3.) Tata Tertib Lalu Lintas Warga SMA Kristen Immanuel Pontianak

Tata tertib merupakan suatu aturan yang dibuat oleh suatu organisasi atau lembaga yang menginginkan terciptanya suasana yang kondusif dalam segala aspek sehingga perorangan yang ada dalam organisasi tersebut merasa aman, tenang, nyaman dan betah. Berdasarkan data yang diperoleh melalui pengamatan, observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, guru dan siswa maka informasi yang diperoleh bahwa kepala sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menertibkan lalu lintas kepada warga SMA Kristen Immanuel Pontianak. Kepala sekolah telah membuat program yang berkaitan dengan kesadaran

warga sekolah untuk menjadi pelopor keselamatan berlalu lintas baik penyampaian secara pribadi maupun melalui organisasi atau institusi yang memahami dan berperan langsung dengan keselamatan berlalu lintas dan berani mengambil suatu keputusan yang dianggap benar dan mampu mencapai tujuan bersama yang diharapkan. Hal ini dibuktikan adanya program tahunan untuk mengadakan kegiatan seminar keselamatan berlalu lintas dengan nara sumber berasal dari Diklantas Polda Kalbar, perhubungan dan instansi terkait. Menurut Oteng Sutisna (1989:48) mengatakan bahwa : Setiap sekolah memperoleh identitas atas dasar caranya ia menjalankan program-programnya. Faktor-faktor yang menentukan isi tiap program muncul jauh di luar batas-batas sekolah. Faktor-faktor itu timbul melalui kekuatan-kekuatan sosial, kultural, ekonomi, dan hubungan dengan lembaga-lembaga lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tata tertib lalu lintas warga sekolah diantara lain kepala sekolah mempunyai program yang dilaksanakan pada awal ajaran baru agar warga sekolah memahami sopan, santun, dan etika saat mereka mengendarai kendaraannya serta berusaha menindak tegas bagi warga sekolah yang melakukan pelanggaran sehingga mempunyai rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri yang merupakan suatu kebutuhan serta mampu menjadi pelopor bagi yang lainnya.

4.) Faktor yang Menjadi Pendukung Maupun Penghambat dalam Menggelorakan Pelopor Keselamatan Berlalu Lintas di SMA Immanuel Pontianak

Setiap kebijakan, keputusan ataupun program yang dibuat oleh kepala sekolah tidak terlepas dari pro dan kontra atau faktor-faktor yang dapat memberikan dukungan atas kebijakan itu. Tidak semua kebijakan atau program yang dibuat oleh kepala sekolah berjalan mulus seperti yang diharapkan namun tentu ada suatu kendala yang muncul sebagai pekerjaan rumah bagi kepala sekolah untuk di selesaikan dengan segera mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan observasi yang peneliti lakukan di SMA Kristen Immanuel Pontianak, maka informasi yang diperoleh bahwa, kepala sekolah sudah melakukan semaksimal mungkin untuk melakukan kerjasama dengan warga sekolah dan membangun relasi yang baik dengan pihak lain, yaitu organisasi dan instansi yang terkait dengan masalah lalu lintas, serta kepada orangtua siswa. hal ini dilakukan dengan harapan visi, misi, tujuan yang tertuang dalam program sekolah dapat terlaksana sebaik mungkin. Hal ini dibuktikan dengan adanya koordinasi dan kerjasama antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru maupun staff dalam rapat terbuka maupun perorangan dalam keselamatan berlalu lintas. Bukan hanya itu, kepala sekolah bekerjasama dan membangun relasi yang baik pada pihak lain. Sebagaimana menurut Sudarwan Danim dan Suparno (2009:112) mengatakan bahwa : Sebagai pemimpin yang baik, kepala sekolah harus meyakinkan dan menanamkan keyakinan itu dibenak wakil kepala sekolah dan staff pengajar dan agar

mereka turut mendukung secara sadar dan sungguh-sungguh atas usahanya untuk menjalin relasi eksternal yang seluas dan sebaik mungkin.

5.) Upaya yang Dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam Menggelorakan Pelopor Keselamatan Berlalu Lintas di SMA Immanuel Pontianak

Tugas kepala sekolah dalam menggelorakan pelopor keselamatan berlalu lintas di SMA Immanuel Pontianak bukanlah hal yang mudah seperti yang membalik telapak tangan, akan tetapi banyak sekali kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah untuk mewujudkan tujuan yaitu menggelorakan pelopor keselamatan berlalu lintas. Berdasarkan hasil pengamatan, observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka diperoleh informasi bahwa, kepala sekolah dalam mengatasi hambatan dalam menggelorakan pelopor keselamatan berlalu lintas yaitu melakukan koordinasi dengan warga sekolah, melakukan koordinasi dan membina relasi yang baik dengan orang tua siswa, pihak-pihak yang terkait dengan keselamatan berlalu lintas, mengikut sertakan siswa dalam berbagai kegiatan yang mendukung keselamatan berlalu lintas, dan menciptakan suasana ketertiban, kerapian, kedisiplinan dan keamanan di lingkungan sekolah dengan memasang plang rambu-rambu di sekolah. Usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan suatu bentuk kepedulian kepala sekolah terhadap warga sekolah tentang aturan yang dibuat oleh negara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menggelorakan Pelopor Keselamatan Berlalu Lintas (Studi Kasus di SMA Kristen Immanuel Pontianak) tergolong baik, dengan rincian sebagai berikut :1.) Upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam mensosialisasikan keselamatan berlalu lintas sudah baik dan melakukan inovasi pendidikan dengan jenis : *bottom up model*. 2.)Upaya yang telah dilakukan kepala sekolah dalam mengajak siswa sebagai pelopor keselamatan berlalu lintas telah berjalan dengan baik dan melakukan pengarahan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan sehingga keselamatan berlalu lintas menjadi suatu kebutuhan yang segera dilaksanakan.3.) Tata tertib lalu lintas warga sekolah cukup baik karena kepala sekolah mempunyai program yang dilaksanakan pada awal ajaran baru agar warga sekolah memahami sopan, santun, dan etika. 4.) Faktor pendukung kepala sekolah mensosialisasikan pelopor keselamatan berlalu lintas yaitu kepedulian warga sekolah terhadap pengawasan dan kesadaran keselamatan berlalu lintas. 5.) Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi hambatan yaitu melakukan koordinasi dengan

warga sekolah, orang tua siswa, melakukan kerjasama dengan pihak kepolisian yaitu Diklantas, mengikutsertakan siswa dalam kegiatan karya ilmiah tentang pelopor keselamatan berlalu lintas dan deklarasi berlalu lintas.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas dan hasil penemuan penelitian maka disarankan sebagai berikut :1.) Kepada kepala sekolah, disarankan : a.) Usaha yang dilakukan sudah baik akan tetapi perlunya kerjasama antara kepala sekolah dan para guru beserta staff dalam mengontrol siswa dengan memanfaatkan fungsi dan tugas masing-masing. b.) Usaha menggelorakan pelopor keselamatan berlalu lintas sudah baik akan tetapi perlu adanya mengadakan kegiatan seminar pelopor keselamatan berlalu lintas lebih diprogramkan sesering mungkin. c.) Kooperatif berkoordinasi dengan pihak Diklantas Polda Kalbar untuk memperoleh informasi tentang pelanggaran berlalu lintas. d.) Kepala sekolah selalu membuat data khusus bagi siswa atau warga sekolah yang melanggar keselamatan berlalu lintas sebagai bukti pembinaan. e.) Kepala sekolah mampu menerima saran dan masukan dari rekan guru untuk menciptakan keamanan dan keselamatan berlalu lintas. f.) Kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan guru Bimbingan dan Konseling untuk memberikan layanan informasi tentang pelopor keselamatan berlalu lintas pada siswa. 2.) Kepada guru, disarankan ikut andil dan merasa bertanggung jawab atas pengawasan siswa untuk keselamatan berlalu lintas. 3.) Kepada siswa, disarankan : a.) Tidak mengendarai sepeda motor jika belum mempunyai kelengkapan surat menyurat demi keselamatan berlalu lintas. b.) Memantapkan kendaraan sekolah yang telah disediakan untuk antar jemput siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Eko Putro Widoyoko. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hamid Darmadi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Istu Hari Winarto. (2014). *Menggapai Sukses dan Prestasi Kelalu Lintasan*. Semarang : PT. Psikodinamika.

- Meleong Lexy, J. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto. (1992). *Psikologi Pendidikan* . Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Oteng Sutisna. (1989). *Administrasi Pendidikan Dasar Teoretis Untuk Praktek Profesional*. Bandung : Angkasa.
- Sudarwan Danim. (2009). *Kepemimpinan Transformasional dalam komunitas Organisasi pembelajaran* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, R George dan Rue, Leslie W. (2013). *Dasar-dasar Manajemen alih bahasa G.A Tico Alu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: CV. Eko Jaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. (2009). Jakarta : Ditlantas Babinkam Polri.
- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi. (2013). *Kepemimpinan Kepala sekolah dalam organisasi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.